

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kampung Naga merupakan suatu perkampungan yang dihuni oleh sekelompok masyarakat yang sangat kuat dalam memegang adat istiadat peninggalan leluhurnya, dalam hal ini adalah adat Sunda. Seperti permukiman Baduy, Kampung Naga menjadi objek kajian antropologi mengenai kehidupan masyarakat pedesaan Sunda pada masa peralihan dari pengaruh Hindu menuju pengaruh Islam di Jawa Barat. Kampung Naga juga merupakan salah satu dari kampung yang masih memegang tradisi dan adat istiadat leluhur, namun bisa hidup berdampingan dengan kehidupan masyarakat lain yang lebih modern. Kampung Naga memang memiliki keunikan tersendiri, yang tetap mentaati aturan nenek moyang dan mempertahankan ke tradisionalnya dengan kehidupan sederhana dan bersahaja yang masih tetap lestari di tengah peradaban modern.

Nilai-nilai kearifan lokal yang mendasari cara berpikir dan berperilaku terefleksikan di dalam tatanan hidup bermasyarakat, pengelolaan dan pendayagunaan lingkungan alam yang terus dipertahankan hingga lingkungan hidup memberikan daya dukung berkelanjutan bagi masyarakat Kampung Naga. Masyarakat Kampung Naga memiliki pola hidup sederhana, kebersamaan, pola permukiman dan rumah, tata ruang, dan melestarikan kriya bambu.

Dari sekian banyak provinsi yang ada di Indonesia, Jawa Barat merupakan daerah penghasil kriya yang memiliki banyak sekali keunikan, bentuk serta bahan yang sangat bervariasi, seperti : kulit, logam, bambu, kayu, batik dan lain-lain. Daerah-daerah Jawa Barat yang merupakan penghasil kriya tradisional diantaranya: Tasikmalaya dengan kriya bambunya, Cirebon dengan kriya batik, kriya rotan, kriya topeng, dan indramayu dengan kriya batiknya, Garut dan kriya batik dan kulitnya, Ciamis dan Sukabumi dengan kriya tanduknya, Cianjur dengan kriya lampu hias, dan plered dengan kriya kramiknya.

Pembuatan barang-barang kriya berawal dari faktor-faktor kebutuhan hidup sehari-hari akan alat atau perkakas baik yang bersifat fisik maupun spiritual. Pada awalnya produk kriya dibuat dengan alat teknik yang sederhana,

hal ini telah membuktikan bahwa manusia pada zaman dahulu memiliki tingkat kepandaian dan keterampilan yang tinggi dalam pembuatan benda-benda kriya, seperti kriya pahatan, anyaman, tenunan, manik-manik, keramik dan sebagainya, sebagai sumber pengenalan budaya dasar fisik spiritual Indonesia.

Untuk lebih memfokuskan perhatian pada suatu permasalahan, penulis mengambil salah satu kriya bambu yang ada di kampung Naga Kabupaten Tasikmalaya, yaitu “Kriya Bambu Masyarakat Kampung Naga”.

Kampung Naga adalah merupakan salah satu Kabupaten Tasikmalaya yang berada di sebelah Timur Jawa Barat, yang banyak ditumbuhi pohon-pohon bambu sehingga daerah Kampung Naga ini memiliki potensi dalam penghasil kriya, banyak sekali kerajinan dari bambu seperti alat-alat yang biasa digunakan untuk peralatan dapur seperti : *Boboko* (bakul nasi), *hihid* (kipas), *Aseupan* (Kukusan). *Carangka* (keranjang), *nyiru* (niru), *cecempeh* (niru kecil), *tampir* (Niru besar), dan lain-lain.

Keterampilan membuat kriya bambu sebenarnya tidak hanya dikuasai oleh masyarakat Kabupaten Tasikmalaya. Keterampilan tersebut dimiliki oleh sebagian besar penduduk Tasikmalaya yang tinggal di desa-desa, sehingga daerah ini menjadi sentra kerajinan tangan paling besar di Jawa Barat. Selama ini, pekerjaan tersebut merupakan pekerjaan sampingan, walaupun sebenarnya bisa mendatangkan pemasukan yang lumayan mengingat pasarnya masih terbuka.

Baik di Kampung Naga maupun di daerah Tasikmalaya pada umumnya, pembuatan kerajinan anyaman barulah belakangan ini mengalami perkembangan yang berarti hingga produk kriya anyaman mereka memiliki fungsi yang lebih banyak. Dulu anyaman bambu hanya untuk keperluan rumah tangga di pedesaan. Akan tetapi melihat dari bentuk dan desain yang ada maka masyarakat Kampung Naga mencoba membuktikan hasil karyanya dengan membuat desain baru tanpa mengurangi ciri khas kerajinan yang ada misalnya ; *Lodor* (tempat buah-buahan), tempat snack, *Rinjing* (keranjang bingkisan), Kipas, *kotak* (tempat bingkisan).

Apresiasi masyarakat pada karya industri kreatif, khususnya kriya bambu, semakin berkembang. Hal ini merupakan peluang yang besar untuk mengambil pasar seni kriya untuk kemajuan perekonomian masyarakat. Salah satu perajin

yang aktif memproduksi kriya bambu adalah Kampung Naga terletak di Desa Neglasari, Kecamatan Sawalu, Tasikmalaya.

Kriya bambu sejak dulu di Kampung Naga di Kabupaten Tasikmalaya sangat dikenal wisatawan karena keunikannya, yakni mempertahankan nilai-nilai tradisi. Di tengah modernisasi, penduduk Kampung Naga tetap mempertahankan tradisi dan menjunjung nilai-nilai luhur nenek moyangnya.

Oleh karena itu penulis mencoba untuk mengkaji lebih seksama mengenai kriya anyam bambu yang ada di Kampung Naga. Penulis akan mengadakan penelitian langsung ke pengrajin yang ada di Kampung Naga dilihat dari bentuk, fungsi, dan proses pembuatannya. Sehubungan hal di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **NILAI PENDIDIKAN MASYARAKAT KAMPUNG NAGA DALAM MELESTARIKAN KRIYA BAMBU.**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, yang menjadi fokus penelitian adalah:

1. Apa saja bentuk dan fungsi kriya bambu yang dihasilkan oleh masyarakat Kampung Naga?
2. Bagaimana proses pembuatan kriya bambu di Kampung Naga?
3. Bagaimana proses pewarisan nilai pendidikan masyarakat Kampung Naga dalam melestarikan kriya bambu ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk dan fungsi kriya bambu yang dihasilkan oleh masyarakat Kampung Naga.
2. Untuk mengetahui proses pembuatan kriya bambu di Kampung Naga.
3. Untuk mengetahui proses pewarisan nilai pendidikan masyarakat Kampung Naga dalam melestarikan kriya bambu.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini bermanfaat bagi banyak pihak karena hasil kriya bambu merupakan salah satu sumber perekonomian masyarakat baik perajin maupun penjual hasil kriya bambu.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis sebagai pendidik, dapat memperoleh pengetahuan dan gambaran yang jelas tentang proses pembuatan produk kriya patung kayu dan jenis-jenis hasil karya kriya patung kayu sehingga diharapkan hasil penelitian ini menjadi referensi dalam pengembangan bahan ajar mata pelajaran Seni Budaya di sekolah-sekolah.
- b. Bagi perajin sebagai dasar pengembangan usaha, diharapkan hasil penelitian dapat menjadi bahan evaluasi sehingga perajin bisa mengembangkan kriya bambu lebih baik lagi.
- c. Bagi UPI sebagai Lembaga Pendidikan hasil penelitian ini dapat dijadikan rekomendasi bagi penelitian selanjutnya, yang dapat melahirkan suatu sistem untuk mengembangkan kriya bambu.
- d. Bagi pemerintah dan instansi terkait, hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan kriya bambu sehingga pemberdayaan perekonomian masyarakat bisa meningkat.

E. Sistematika Penelitian

1. Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang masalah yang membahas hal-hal yang akan mendasari fokus skripsi ini, fokus penelitian yang berisi persoalan yang akan dikaji, tujuan penelitian yang menjelaskan tujuan umum penelitian dan tujuan khusus penelitian ini, manfaat penelitian menjelaskan pentingnya skripsi ini bagi dunia pendidikan khususnya bagi peneliti, masyarakat/perajin, lembaga pendidikan dan pemerintahan atau instansi terkait. sistematika penulisan yang menguraikan secara singkat pokok-pokok bahasan setiap babnya.

2. Bab II Landasan Teori Seni Kriya Bambu

Bab ini terdiri dari teori-teori yang menjadi landasan dalam penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian secara teoritis. Adapun landasan-landasan teori yang peneliti paparkan, diantaranya:

- a. Penelitian terdahulu tentang kampung Naga dan kriya bambu
- b. Kriya bambu di Indonesia
- c. Nilai pendidikan dalam kriya tradisional

3. Bab III Metodologi Penelitian

Menjelaskan tentang metode yang digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif, menentukan sumber data, teknik pengumpulan data dan jenis instrumen, penyusunan instrumen dan analisis data.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Menjelaskan apa, bagaimana dan mengapa hasil penelitian ini diperoleh serta menjelaskan hasil penelitian yang dilengkapi dengan fakta dan data terdiri dari:

- a. Gambaran umum Kampung Naga.
- b. Bentuk dan fungsi kriya bambu yang dihasilkan oleh masyarakat Kampung Naga.
- c. Proses pembuatan kriya bambu di Kampung Naga.
- d. Proses pewarisan nilai pendidikan masyarakat Kampung Naga dalam melestarikan kriya bambu.

5. Bab V Kesimpulan

Bab ini menampilkan hasil analisis data yang berupa kesimpulan, dan tanggapan tentang kesimpulan tersebut, diharapkan dari kesimpulan tersebut didapat jawaban dari rumusan masalah yang dikemukakan.

